



Jurnal Visi Manajemen (JVM)

P-ISSN 2303-3339 | E-ISSN 2528-2212

HOME ABOUT LOGIN REGISTER SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Home > Archives > Vol 5, No 3 (2020)

Vol 5, No 3 (2020)

Vol 5, No 3 (2020): Jurnal Visi Manajemen

Table of Contents

Articles

Mengenal Unit Link : Asuransi Dengan Fitur Investasi (Get To Know Unit Link : Insurance With Investment Features)

Titik Rianawati, Sabtarini Kusumaningsih

PDF

Minat Penggunaan E-Money Syariah Di Kalangan Mahasiswa

Ida Ayu Kade Rachmawati K, Hestin Mutmainah, Rosita ., Heri Susanto

PDF

Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Di Hotel Pesonna Pekalongan

Novita Ermawati

PDF

ANALISIS KUALITAS PELAYANAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEPUASAN TAMU DI HOTEL LOUIS KIENNE PANDANARAN

Jihan Delhi Romansya

PDF

PREFERENSI DALAM PEMILIHAN KOST EKSKLUSIF SEBAGAI ALTERNATIF SEWA KAMAR HARIAN BAGI BUDGET TRAVELLER

Andung Awang Heranto

PDF

Pengaruh Kepemimpinan dan Komunikasi Terhadap Kinerja Karyawan di Hotel Nirwana Pekalongan

Sekar Ayu Sukma Karomah

PDF

PENGARUH BEBAN KERJA DAN KONFLIK KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. PANJI PUTRA PERKASA SEMARANG

Sukin .

PDF

FORMULASI STRATEGI KEWIRAUSAHAAN GUNA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN

Daryono .

PDF

Visitors



FLAG

Home > Archives > Vol 5, No 3 (2020)

Username

Password

☐ Remember me

Login

Search

All

Search

Browse

» By Issue

» By Author

» By Title

» Other Journals



Jurnal Visi Manajemen (JVM)

P-ISSN 2303-3339 | E-ISSN 2528-2212

HOME ABOUT LOGIN REGISTER SEARCH CURRENT ARCHIVES ANNOUNCEMENTS

Home > Archives > Vol 5, No 3 (2020)

Vol 5, No 3 (2020)

Vol 5, No 3 (2020): Jurnal Visi Manajemen

11/11/2022 12:07 PM

Jurnal Visi Manajemen

JVM

Vol. 05, No. 3, Sept 2020

MENGENAL UNIT LINK : ASURANSI DENGAN FITUR INVESTASI (GET TO KNOW UNIT LINK : INSURANCE WITH INVESTMENT FEATURES)
Titi Rianawati dan Salsarini Kusumaningsih

MINAT PENGGUNAAN E-MONEY SYARIAH DI KALANGAN MAHASISWA
Ida Ayu Kade Rachmawati K, Hesthi Mutmainah, Rosita dan Heri Susanto

PENGARUH MOTIVASI DAN DISIPLIN KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI HOTEL PESONNA PEKALONGAN
Novita Firmawati

FORMULASI STRATEGI KEWIRASAHAN GUNA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN
Daryono

ANALISIS KUALITAS PELAYANAN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEPUASAN TAMU DI HOTEL LOUIS KIENNE PANDANARAN
Jihan Delhi Romanova

PREFERENSI DALAM PEMILIHAN KOST EKSKLUSIF SEBAGAI ALTERNATIF SEWA KAMAR HARIAN BAGI BUDGET TRAVELLER
Andung Awan Herianto

PENGARUH KEPEMIMPINAN DAN KOMUNIKASI TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI HOTEL NIRWANA PEKALONGAN
Sekar Ayu Sukma Karomah

PENGARUH BEBAN KERJA DAN KONFLIK KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. PANJI PUTRA PERKASA SEMARANG
Sukin

JVM	Vol. 5	No. 3	Hlm. 878-905	Semarang Sept 2020	ISSN 2303-3339 (Jurnal JVM) 2528-2212 (online)
-----	--------	-------	--------------	--------------------	--

Visitors

5,359

100

13

11

10

7

6

6

1

1

1

1

1

1

1

1

FLAG COUNTRY

Home

Vol 5, No 3 (2020)

Vol 5, No 3 (2020): Jurnal Visi Manajemen

11/11/2022 12:07 PM

Username

Password

☐ Remember me

Login

SEARCH

Search

All

Search

Browse

» By Issue

» By Author

» By Title

» Other Journals

https://stiepari.greenfrog-ts.co.id/jurnal/index.php/JVM/issue/view/40

1/1

FORMULASI STRATEGI KEWIRAUSAHAAN GUNA MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS PERUSAHAAN

Oleh :
Daryono¹

Abstrak

Penelitian ini menggunakan metode analisis konfirmatori berbasis *Structural Equation Modelling* (SEM). *Kewirausahaan* memiliki struktur multidimensi. Model ini membuktikan pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan peningkatan, serta pentingnya dan kekuatan penjelas dari variabel laten ini. Teknik yang digunakan untuk memverifikasi pengaruh ukuran perusahaan dan periode usia belum cukup dieksplorasi dan pengaruh langsung dari variabel laten *kewirausahaan* terhadap produktivitas tidak dinilai. Penelitian ini berkontribusi pada teori yang menyoroti pentingnya faktor dalam *kewirausahaan* dan pengaruh konteks dalam model. Telah diverifikasi bahwa *kewirausahaan* memiliki efek yang jelas pada ukuran produktivitas kualitatif (pertumbuhan dan peningkatan). Ini berguna bagi peneliti yang mencari ukuran produktivitas yang tepat dan bagi para *wirausaha* yang bertujuan untuk mendapatkan dukungan untuk keputusan mereka dan mengevaluasi produktivitas mereka. Penelitian ini mempertimbangkan pemisahan kecenderungan risiko dalam dua variabel laten dan termasuk otonomi untuk mencirikan *kewirausahaan* dan menunjukkan pentingnya ukuran kualitatif produktivitas yang dipersepsikan dalam perspektif jangka menengah dan panjang.

Kata Kunci: energi kompetitif, kecenderungan risiko, kewirausahaan, produktivitas, produktivitas organisasi, inovasi, kewirausahaan, Purwokerto.

Abstract

This research used a confirmatory analysis method based on *Structural Equation Modelling* (SEM). *Kewirausahaan* has a multidimensional structure. This model proves its influence on growth and improvement, as well as the importance and explanatory power of these latent variables. The techniques used to verify the effect of firm size and age period have not been adequately explored and the direct effect of *kewirausahaan* latent variables on performance has not been assessed. This research contributes to a theory that highlights the importance of factors in *kewirausahaan* and the influence of context in the model. It has been verified that *kewirausahaan* has a clear effect on qualitative performance measures (growth and improvement). This is useful for researchers looking for appropriate performance measures and for *wirausaha*s who aim to gain support for their decisions and evaluate their performance. This research considers the separation of risk trends in two latent variables and includes autonomy to characterize *kewirausahaan* and shows the importance of a perceived qualitative measure of performance in a medium and long term perspective.

Keywords: competitive energy, entrepreneurship, innovation, *kewirausahaan*, risk tendency, organisational performance, Purwokerto.

¹ Universitas Jenderal Soedirman, Indonesia

PENDAHULUAN

Tindakan kewirausahaan berbasis individu atau organisasi merupakan mekanisme untuk bisnis pada produk dan jasa (Shane dan Venkataraman, 2000). Dalam konteks perusahaan, konsep tersebut tercermin dalam kondisi keunggulan bersaing. Oleh karena itu, studi *kewirausahaan* dan pengaruhnya terhadap produktivitas menjadi relevan. Sharma dan Chrisman (1999) mendefinisikan *kewirausahaan* (juga dikenal sebagai *corporate entrepreneurship* dan *corporate venturing*) sebagai proses di mana seseorang atau sekelompok individu, dalam hubungannya dengan organisasi yang ada, membuat organisasi baru atau memicu pembaruan atau inovasi dalam organisasi tersebut. Ini menyangkut penerapan proses untuk meremajakan dan merevitalisasi perusahaan melalui pencarian dan penciptaan bisnis, pengembangan produk, layanan, atau proses baru perintis untuk memastikan pertumbuhan pendapatan atau profitabilitas (Zahra, 1991; Zahra dan Covin, 1995; Miles dan Covin, 2002).

development of major economic importance through which society converts information

Kewirausahaan memiliki struktur multidimensi. Dan faktor *kewirausahaan* yang paling sering diuji adalah *risk-taking*, *innovativeness*, *proactiveness*, dan *competitive energy* (Sharma dan Chrisman, 1999; Dess *et al.*, 2003). Namun, keterkaitannya dengan produktivitas perusahaan belum cukup ditunjukkan (Zahra, 1991; Antoncic dan Hisrich, 2004). Lumpkin dan Dess (1996) menambahkan otonomi sebagai faktor penting. Beberapa penulis menganggap penting untuk memahami kewirausahaan perusahaan dan pengaruhnya terhadap perusahaan (Covin dan Miles, 1999; Hornsby *et al.*, 2002). Oleh karena itu, kemajuan penelitian tetap terbatas dan terfragmentasi, serta masih dalam tahap eksplorasi teoritis (Wiseman dan Skilton, 1999). Seperti dicatat oleh Miles dan Covin (2002), kerangka teoritis dan resep manajemen yang ada belum cukup untuk memahami *kewirausahaan*. Penelitian hanya memberikan pengetahuan yang sangat umum, terkadang mengadopsi prinsip-prinsip yang bertentangan (Dess *et al.* 1999). Itulah mengapa pengetahuan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas bisnis dan bagaimana mereka melakukannya masih terbatas (Awang *et al.*, 2009). Dalam banyak kasus, ini adalah proses yang berisiko atau bahkan berbahaya dalam jangka pendek bagi kinerja keuangan perusahaan (Zahra dan Covin, 1995).

Penelitian ini didukung oleh teori kewirausahaan, dengan asumsi keberadaan perusahaan dengan jiwa kewirausahaan sendiri (McGinnis dan Verney, 1987), yang diperkuat oleh fakta bahwa perusahaan kecil secara tradisional dipandang sebagai wahana kewirausahaan, karena kontribusinya dalam hal inovasi dan daya saing untuk pertumbuhan ekonomi dan stabilitas sosial dan politik (Stel, 2005). Penelitian ini juga mengadopsi teori *resource based view* (RBV), didukung pada gagasan bahwa perusahaan yang berhasil mempertahankan keunggulan bersaing dengan memungkinkan akses ke instrumen dan sumber daya berkualitas lebih tinggi yang langka dan tak ada bandingannya (Grant, 1991; Ray *et al.*, 2004).

TINJAUAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Kewirausahaan mengacu pada proses yang dilakukan di dalam perusahaan, terlepas dari ukurannya, mengarah pada proyek atau aktivitas baru yang inovatif, termasuk pengembangan produk baru, layanan, atau aspek lain (Miller, 1983; Antoncic dan Hisrich, 2001). Covin dan Miles (1999) memperluas aktivitas *kewirausahaan* ke pembaruan strategis, redefinisi ruang lingkup, peremajaan organisasi dan regenerasi berkelanjutan. Penulis cenderung tidak konsisten dalam penggunaan konsep yang mengidentifikasi fenomena penelitian (Zahra, 1991) ketika menggunakan istilah *kewirausahaan* perusahaan atau *kewirausahaan* (Kuratko *et al.*, 1990; Antoncic dan Hisrich, 2001) dan orientasi *kewirausahaan* (Miller, 1983; Covin dan Slevin, 1989; Lumpkin dan Dess, 1996). Meskipun demikian, Zahra *et al.* (1999) menganggap langkah-langkah yang diambil untuk menangkap fenomena tersebut sangat mirip. Bosma dan Levie (2010) serta Zahra (1995) percaya bahwa *kewirausahaan* merupakan faktor kunci bagi perkembangan perusahaan yang, menurut Soriano dan Martu'nez (2007), Ireland *et al.* (2009), serta Alpkhan *et al.* (2010), dipengaruhi oleh banyak faktor internal.

Kuratko *et al.* (1990) membandingkan tindakan *kewirausahaan* manajer eksekutif dan karyawan dalam perusahaan dengan perilaku pemilik bisnis sebagai cara untuk menanggapi kurangnya inovasi dan daya saing. Perspektif ini menganggap *internal entrepreneur* atau *wirausaha* sebagai elemen kunci *kewirausahaan* yang memiliki tanggung jawab langsung untuk mengubah suatu ide menjadi produk atau jasa yang menguntungkan melalui inovasi dan pengambilan risiko yang tegas. *Wirausaha* adalah seseorang yang mengenali peluang untuk perubahan, mengevaluasi mereka, memanfaatkannya, dan percaya bahwa eksplorasi jalur baru, berbeda dari praktik sebelumnya, akan berhasil mencapai tujuan organisasi. Ketika manajer mempersepsikan bahwa lingkungan kelembagaan memiliki toleransi yang baik atas kesalahan dan risiko yang muncul dari inovasi, mereka akan lebih terbuka untuk mengubah model orientasi strategis organisasi menjadi sikap *kewirausahaan* (Go'mez-Haro *et al.*, 2011). Selain itu, Simon *et al.* (2000) serta Baron dan Ensley (2006) menemukan bahwa *wirausahawan* memiliki persepsi risiko yang lebih rendah dan, untuk alasan ini, lebih mampu menangkap peluang. Namun, menurut Delmar dan Shane (2003) serta Gruber (2007), untuk menggunakan informasi dalam evaluasi peluang dan pengambilan keputusan, mereka juga dapat merencanakan.

Bruyat dan Julien (2001) berpendapat bahwa penemuan, penciptaan dan eksplorasi peluang produksi, serta penjualan barang dan jasa secara terorganisir dapat mengarah pada tindakan *kewirausahaan*. Misalnya, pada perusahaan yang sudah ada, penciptaan bisnis baru melalui pengenalan produk baru juga dapat mengarah pada penciptaan nilai. Hal ini sejalan dengan Shane dan Venkataraman (2000) yang mengidentifikasi pentingnya variasi peluang bisnis. Oleh karena itu, fenomena *kewirausahaan* dianggap sebagai proses yang memungkinkan terjadinya revitalisasi dan peningkatan produktivitas perusahaan (Guth dan Ginsberg, 1990; Zahra, 1991).

Dengan mengasumsikan keberadaan perusahaan dengan jiwa *kewirausahaan*, teori *kewirausahaan* menganggap *kewirausahaan* sebagai sebuah

sekolah dalam teori (Cunningham dan Lischeron, 1991) dan sebagai cara untuk merevitalisasi dan meremajakan perusahaan (Stopford dan Baden-Fuller, 1990). Tujuannya, menurut McGinnis dan Verney (1987), adalah untuk memanfaatkan semangat kewirausahaan dari organisasi kecil dan berbaur dengan budaya perusahaan terbesar dan paling stabil. Meskipun teori yang signifikan telah diajukan untuk mengklarifikasi domain *kewirausahaan*, namun ada kebutuhan untuk menguji hubungan antara *kewirausahaan* dan produktivitas perusahaan (Dess *et al.*, 2003).

Menurut Hornsby *et al.* (2002), *kewirausahaan* berfokus pada revitalisasi dan penguatan kompetensi perusahaan untuk memperoleh keterampilan dan kemampuan inovatif. Itulah sebabnya peran yang mereka mainkan dalam mencapai keunggulan bersaing telah menarik minat (Long dan Vickers-Koch, 1995; McGee dan Finney, 1997). Sumber utama dari keunggulan ini terletak pada sumber daya perusahaan, bakat karyawan, dan kemampuan yang diidentifikasi dengan sumber daya tidak berwujud (Grant, 1991; Day, 1994). Oleh karena itu, *resource based view* (RBV) menganggap *kewirausahaan* sebagai instrumen fundamental untuk akumulasi, konversi, dan peningkatan sumber daya untuk tujuan kompetitif (Floyd dan Wooldridge, 1999). Hasilnya adalah fokus pada pengembangan dan pemanfaatan produk, inovasi administratif, serta peremajaan dan redefinisi perusahaan atau industri (Covin dan Miles, 1999). Kakati (2003) menemukan bahwa sumber daya perusahaan adalah kunci untuk kelangsungan hidup dan pengembangan proyek baru serta bahwa pengusaha sukses mengembangkan berbagai sumber daya perusahaan untuk mendukung strategi bisnis mereka dan memastikan pengembangan perusahaan. Dalam hal ini, tim dengan kapasitas untuk inisiatif dan inovasi adalah yang terpenting dalam proses *kewirausahaan* (Bruyat dan Julien, 2001; Alpkan *et al.*, 2010). Dalam bidang ini, Wiklund dan Shepherd (2003) menyatakan bahwa perusahaan dengan sumber daya strategis lebih mampu bertahan dan berkembang.

Beberapa penelitian di bidang ini menunjukkan bahwa perusahaan wirausaha dapat memiliki semua atau beberapa dimensi, serta dapat bervariasi dalam hal intensitas dan arah hubungan (Lumpkin dan Dess, 2001), yang membenarkan perlunya menerapkan pendekatan satu dimensi dan multidimensi. Dalam kerangka ini, peneliti merumuskan hipotesis berikut:

H1 : *Kewirausahaan* dijelaskan oleh inovasi, kecenderungan risiko dalam menghadapi ketidakpastian, kecenderungan risiko dalam menghadapi tantangan baru, energi kompetitif, proaktif, dan otonomi.

Penelitian konseptual dan empiris yang ekstensif pada perusahaan kecil dan menengah telah menemukan, dalam kasus khusus lingkungan yang dinamis dan bermusuhan, bahwa ada hubungan positif antara *kewirausahaan* dan produktivitas perusahaan (Zahra, 1995; Antoncic dan Hisrich, 2001; Rodsutti dan Swierczek, 2002; Wiklund dan Shepherd, 2003). Ada bukti yang menunjukkan bahwa, di negara maju, aktivitas kewirausahaan dalam perusahaan mengarah pada produktivitas yang sukses (Zahra dan Covin, 1995; Lumpkin dan Dess, 2001; Hornsby *et al.*, 2002). Namun, Lumpkin dan Dess (1996), Kreiser *et al.* (2002), serta Zahra dan Nielsen (2002) menemukan bahwa masing-masing dimensi *kewirausahaan* dapat berbeda-beda serta bahwa kapasitas untuk inovasi dan proaktif memiliki hubungan yang positif dengan pertumbuhan penjualan. Tampaknya, aktivitas kewirausahaan yang

lebih besar dapat dianggap sebagai salah satu sumber keunggulan bersaing yang paling penting (Covin dan Slevin, 1991).

Inovasi menyiratkan peningkatan ketidakpastian dan risiko. Namun, berbagai penelitian empiris melaporkan bahwa inovasi tidak mempengaruhi produktivitas perusahaan (Heunks, 1998) atau menemukan implikasi produktivitas negatif dari inovasi (McGee *et al.*, 1995; Vermeulen *et al.*, 2005), sementara yang lain melaporkan efek positif (Guo *et al.*, 2005; Huarng dan Yu, 2011). Beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan inovasi-produktivitas dimoderasi (Li dan Atuahene-Gima, 2001; Thornhill, 2006). Tindakan individu yang dikembangkan dengan komitmen, dedikasi pada tugas, dan energi pribadi (Trevelyan, 2008) mencirikan inisiatif internal di antara para wirausahawan, serta memotivasi ketekunan mereka dalam mencari dan memanfaatkan peluang inovasi terkait dengan risiko dan ketidakpastian dalam suatu proses yang umumnya penuh dengan hambatan. Untuk mengatasi kemunduran tersebut, selain kebutuhan pribadi lainnya, maka diperlukan daya saing agar hasil dari tindakan kewirausahaan tercermin dalam produktivitas perusahaan.

Otonomi tindakan pengusaha internal merupakan faktor penting lainnya dalam mencapai hasil, karena kebutuhan untuk membuat pilihan dan memiliki sumber daya untuk memfasilitasi proses kreativitas memungkinkan tanggapan terhadap situasi yang merugikan dan eksploitasi peluang. Kasus ilustratif adalah sumber daya keuangan dan kondisi pengambilan keputusan yang meliputi, antara lain, mengelola anggaran dan memilih individu dengan keterampilan yang sesuai untuk mencapai tujuan perusahaan. Produktivitas perusahaan dipengaruhi oleh otonomi pengusaha internal yang tercermin dalam efisiensi proses, peningkatan aktivitas, dan profitabilitas.

Hipotesis berikut diajukan dalam kerangka ini:

H2 : *Kewirausahaan* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan.

H3 : *Kewirausahaan* berpengaruh positif terhadap produktivitas perusahaan.

H4 : *Kewirausahaan* berpengaruh positif terhadap pertumbuhan dan peningkatan perusahaan.

METODOLOGI

Model Penelitian

Pada model penelitian mengeksplorasi hubungan antara *kewirausahaan* dan produktivitas perusahaan. Konsep *kewirausahaan* dijelaskan oleh enam faktor yang diidentifikasi dalam literatur, yaitu inovasi, risiko / ketidakpastian, risiko / tantangan, energi kompetitif, proaktif, dan otonomi, yang mana menambahkan hingga total 21 variabel. Produktivitas menggunakan faktor kinerja keuangan, variabel produktivitas, dan faktor pertumbuhan dan peningkatan sebanyak delapan variabel.

Faktor dan Variabel

Inovasi mencakup tiga variabel, yaitu produk baru, proses baru, dan teknologi baru. Ini mengacu pada kemampuan untuk memperkenalkan hal-hal baru atau *novelty* melalui eksperimen dan proses kreatif dengan tujuan mengembangkan produk, layanan, dan proses baru. Menurut Covin dan Miles (1999), ini sesuai dengan

“pengenalan produk baru, proses, teknologi, sistem, teknik, sumber daya, atau kapasitas untuk perusahaan atau pasarnya”.

Kecenderungan risiko dianalisis dalam istilah ketidakpastian (risiko / ketidakpastian) dan dalam istilah tantangan baru (risiko / tantangan). Faktor risiko / ketidakpastian terdiri dari empat variabel, yaitu masuknya pesaing baru, reaksi terhadap perubahan mendadak dalam perjanjian, reaksi terhadap perubahan cepat dalam inovasi teknologi, dan reaksi terhadap kesulitan dalam memperoleh pembiayaan. Dari perspektif risiko / tantangan, empat variabel tersebut adalah investasi dalam proyek baru, inovasi besar yang muncul di pasar, keputusan untuk menaklukkan pasar baru, dan masuk ke bisnis baru. Kemauan untuk mengambil risiko mengacu pada pengambilan keputusan yang mengarah pada tindakan tanpa pengetahuan penuh tentang masalah tertentu yang dapat memengaruhi hasil yang mungkin terjadi. Ini melibatkan komitmen substansial untuk alokasi sumber daya untuk melaksanakan proyek di lingkungan yang tidak pasti. Pengambilan risiko perusahaan dikonseptualisasikan sebagai orientasi organisasi untuk mencari inisiatif baru untuk tujuan keuntungan dan pertumbuhan perusahaan dengan mentolerir kemungkinan kerugian yang dihitung (Keh *et al.*, 2002).

Produktivitas dihitung melalui hubungan antara penjualan dalam tahun tersebut dan jumlah rata-rata karyawan. Pertumbuhan dan peningkatan mencakup lima variabel, yaitu peningkatan pangsa pasar, peningkatan penjualan, peningkatan ukuran perusahaan, pengembangan lebih lanjut (secara umum), dan peningkatan produktivitas. Umur perusahaan diklasifikasikan ke dalam empat periode, yaitu perusahaan didirikan sebelum tahun 1987, didirikan pada periode 1988-1997, 1998-2007, dan 2008-2020. Sektor yang dipertimbangkan adalah industri berat, transportasi, jasa, konstruksi, dan industri ringan.

Pengumpulan Data

Untuk melakukan survei, peneliti memperoleh database 3.906 perusahaan menengah Purwokerto, yang mencakup sektor industri berat, transportasi, jasa, konstruksi, dan industri ringan. Selain informasi rinci mengenai ukuran dan sektor perusahaan, peneliti juga memperoleh akses ke data neraca (2019 dan 2020) yang tidak dikumpulkan melalui survei.

Survei dilakukan secara *online* pada tahun 2020. Para manajer menerima undangan pertama untuk berpartisipasi dalam survei dan, selain pengingat *email*, panggilan telepon juga dilakukan ke perusahaan yang dipilih secara acak untuk mengkonfirmasi penerimaan *email* tersebut, meminta kolaborasi dari manajer dengan membalas survei. Sampel akhir berisi 217 perusahaan menengah (5,6 persen) dan mencerminkan konteks Purwokerto.

Instrumen Statistik

Penelitian ini menggunakan metode analisis konfirmatori berdasarkan *Structural Equation Modelling* (SEM) yang sesuai untuk ukuran sampel ini. Pendekatan komprehensif digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antara variabel yang diamati dan laten (Hoyle, 1995). Penelitian ini menggunakan program *analysis of moment structures* (AMOS) (Arbuckle, 2004) versi 24.0 untuk mengestimasi model pengukuran dan koefisien jalur model struktural dari hubungan antar variabel

dalam model. Model persamaan struktural mengkaji hubungan antara variabel laten berdasarkan model Joëreskog dan Soërbom (1993) dengan tiga persamaan matriks.

HASIL EMPIRIS

Analisis data tahap pertama terdiri dari uji normalitas variabel yang tidak ditolak, dilanjutkan dengan analisis deskriptif dan korelasi antar variabel. Selanjutnya, analisis regresi dilakukan untuk setiap variabel dependen dengan semua variabel independen untuk menilai faktor dan konstruk yang terlibat dalam menjelaskan produktivitas perusahaan. Mempertimbangkan keberadaan variabel laten, peneliti menggunakan teknik SEM (*Structural Equation Modelling*) dan pertama peneliti menyiapkan model pengukuran serta kemudian model umum konfirmasi. Peneliti mengamati kurangnya hasil yang memadai, karena beberapa variabel laten tidak memverifikasi asumsi validitas internal. Dan dengan demikian, peneliti melanjutkan untuk mencoba menjelaskan variabel laten endogen berdasarkan faktor-faktor yang dipertimbangkan, sekali lagi tidak berhasil.

Mengingat situasi ini, peneliti melakukan analisis faktor eksplorasi, mencari untuk mengelompokkan kembali faktor-faktor dalam variabel laten baru, serta kemudian menentukan tingkat validitas dan makna internal mereka. Kemudian, peneliti kembali ke hasil model pengukuran SEM dan memperoleh hasil yang lebih sesuai dan bermakna, serta dilanjutkan dengan analisis konfirmatori model hanya untuk variabel laten produktivitas yang mencapai hasil yang signifikan.

Statistik Deskriptif

Mengikuti statistik deskriptif, uji normalitas mendukung asumsi normalitas yang diperlukan untuk melanjutkan. Korelasi Pearson juga dihitung untuk menganalisis intensitas hubungan dan bagaimana variabel dikelompokkan.

Model Pengukuran

Berdasarkan hipotesis, didukung dalam teori dan direpresentasikan dalam model penelitian, peneliti memulai analisis dengan memvalidasi konsistensi internal dari konstruk yang dilaporkan untuk *kewirausahaan* yang berasal dari 21 variabel yang diidentifikasi. Menggunakan indeks *goodness of fit* yang sesuai (Hair *et al.*, 2010), peneliti menemukan bahwa konstruk awal tidak memiliki fit yang memadai.

Akibatnya, peneliti menyesuaikan variabel konstruk, yang menyebabkan pengecualian beberapa variabel dan. Analisis *Cronbach's Alpha* juga menunjukkan validitas internalnya (Tabel 1). Korelasi konstruk disajikan pada Tabel 2. Peneliti menerapkan teknik serupa untuk konstruk produktivitas. Awalnya, diasumsikan kemungkinan konstruk aggregator dengan semua variabel dan konstruk.

Tabel 1. Validitas Internal dari Konstruk

	Solusi Awal		Solusi yang Disesuaikan	
	Jumlah variabel	Cronbach's Alpha	Jumlah Variabel	Cronbach's Alpha
Inovasi	3	0,715	3	0,715
Risiko / Ketidakpastian	4	0,731	4	0,731
Risiko / Tantangan	4	0,774	3	0,742
Energi Kompetitif	4	0,872	3	0,858
Proaktif	3	0,592	2	0,505
Otonomi	3	0,737	3	0,737

Sumber: *Output AMOS 24, 2020*

Tabel 2. Korelasi Tersirat (untuk Semua Variabel) (*Kewirausahaan*)

	1	2	3	4	5	6	7
1 <i>Kewirausahaan</i>	1,000						
2 Otonomi	0,577	1,000					
3 Risiko / Ketidakpastian	0,704	0,406	1,000				
4 Proaktif	1,008	0,582	0,710	1,000			
5 Risiko / Tantangan	0,933	0,539	0,657	0,941	1,000		
6 Inovasi	0,813	0,469	0,572	0,819	0,758	1,000	
7 Energi Kompetitif	0,509	0,294	0,359	0,514	0,475	0,414	1,000

Sumber: *Output AMOS 24, 2020*

PEMBAHASAN

Kewirausahaan internal yang diandalkan oleh organisasi untuk perkembangan mereka sangat dibenarkan oleh faktor inovasi, kecenderungan risiko, energi kompetitif, proaktif, dan otonomi. sejalan dengan Alpkhan *et al.* (2010) dan Ireland *et al.* (2009) yang melaporkan bahwa *kewirausahaan* dipengaruhi oleh banyak faktor internal. Penelitian ini menunjukkan bahwa inisiatif untuk pertumbuhan atau kerjasama, kecenderungan untuk mengambil risiko dengan proyek baru atau pasar baru, serta inovasi berdasarkan produk baru dan teknologi atau proses baru terkait dengan kemampuan untuk menahan ketidakpastian perubahan mendadak atau kesulitan yang tidak terduga, tingkat otonomi manajemen dan staf lain untuk pengambilan keputusan, serta energi dalam komitmen dan dedikasi mereka pada tugas.

Evaluasi empiris menunjukkan bahwa kapasitas untuk inisiatif dan inovasi dari staf teknis dan personel lainnya di seluruh perusahaan, selain kondisi intrinsik pribadi, mensyaratkan ada kecenderungan alami bagi pengusaha internal untuk

menerima risiko yang terkait dengan tantangan upaya kreatif untuk tetap kompetitif dan agar proyek yang berhasil menyadari risiko ketidakpastian hasil dan menguntungkan. Peneliti dapat melihat pentingnya motivasi dan komitmen pribadi serta kebutuhan akan kapasitas energi yang besar untuk pengembangan proyek-proyek ini secara intensif dan berkelanjutan, selangkah demi selangkah, berdasarkan daya saing dan otonomi pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, ada korelasi yang sangat kuat antara inisiatif para *wirausaha* (Richard *et al.*, 2004) dalam kaitannya dengan kreativitas dan kecenderungan mereka terhadap tantangan yang memperkuat teori tersebut. Covin dan Miles (1999) serta Dess *et al.* (2003) mengidentifikasi ketiga faktor tersebut dengan orientasi kewirausahaan yang juga terkait dengan intensitas bersaing. Namun, *kewirausahaan* dikaitkan dengan fitur lain (tetapi dengan intensitas yang lebih rendah), yaitu kecenderungan untuk mengambil risiko, mencurahkan energi yang lebih besar yang berasal dari komitmen pribadi, dan memiliki otonomi. Dalam hal ini, teori tersebut masih belum memberikan bukti yang konsisten, meskipun beberapa penulis mendukung pentingnya otonomi (Dess *et al.* 2003; Antoncic dan Hisrich, 2004) serta energi kompetitif.

Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang alasan mengapa literatur tersebut tidak konklusif. Dalam kasus risiko / ketidakpastian, energi kompetitif, dan otonomi, korelasinya lebih lemah, terutama untuk energi kompetitif, yang berarti bahwa faktor-faktor ini kurang penting untuk *kewirausahaan*. Analisis mempertimbangkan perusahaan menengah meskipun beberapa penulis (Miller, 1983; Antoncic dan Hisrich, 2001) mempertimbangkan *kewirausahaan* terlepas dari ukurannya. Sementara, yang lain (Hornsby *et al.* 2002; Dess *et al.*, 2003) melihatnya sebagai solusi untuk merevitalisasi atau meremajakan bisnis yang sejalan dengan hasil yang diperoleh. Staf dan personel lain yang berkaitan dengan perusahaan memastikan kondisi *kewirausahaan*, termasuk kecenderungan risiko atau kreativitas melalui keterampilan mereka, yang sejalan dengan pandangan berbasis sumber daya (Kakati, 2003; Wiklund dan Shepherd, 2003). H1 dengan demikian dikonfirmasi.

Literatur menegaskan peran *kewirausahaan* dan khususnya keterampilan wirausahawan dalam revitalisasi produktivitas (Zahra, 1991; Hornsby *et al.*, 2002; Awang *et al.*, 2009). Peneliti menyimpulkan, bagaimanapun, bahwa hanya beberapa ukuran produktivitas yang dipengaruhi oleh *kewirausahaan*, yang sejalan dengan Wiklund dan Shepherd (2003) serta Mintzberg (2005), yang mengamati sifat yang sangat kompleks dan multidimensiitas produktivitas serta indikator menyarankan pilihan yang tepat, yang mendukung penolakan H2 dan H3. Penelitian ini menegaskan bahwa faktor-faktor yang membentuk *kewirausahaan* memiliki bobot yang berbeda dan kepentingan yang berbeda-beda, secara relatif yang tentunya akan memiliki pengaruh yang berbeda dalam kaitannya dengan produktivitas, sebuah observasi sejalan dengan penelitian Lumpkin dan Dess (1996), Kreiser *et al.* (2002), serta Zahra dan Nielsen (2002), yang merujuk pada fakta bahwa faktor-faktor tersebut memiliki dampak yang berbeda-beda.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa *kewirausahaan* mempengaruhi produktivitas perusahaan, memberikan kontribusi untuk pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya *kewirausahaan* dalam konteks kewirausahaan dan teori pandangan berbasis sumber daya.

Struktur multidimensi *kewirausahaan* dipastikan dan dipengaruhi oleh peran penting proaktivitas dan tindakan inovatif, terkait dengan tantangan *wirausaha* dalam kecenderungan mereka terhadap risiko. Dalam kerangka *kewirausahaan*, otonomi yang diberikan kepada pengusaha, energi kompetitif mereka, serta risiko ketidakpastian yang terkait dengan inisiatif dan kapasitas mereka untuk berinovasi memiliki kepentingan yang lebih rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Alpkan, L., Bulut, C., Gunday, G., Ulusoy, G., & Kilic, K. (2010). Organizational support for kewirausahaan and its interaction with human capital to enhance innovative performance. *Management Decision*, 48(5), 732-755.
- Baron, R. A., & Ensley, M. D. (2006). Opportunity recognition as the detection of meaningful patterns: evidence from comparisons of novice and experienced entrepreneurs. *Management Science*, 52(9), 1331-1344.
- Bosma, N., & Levie, J. (2010). *Global entrepreneurship monitor: 2009 global report*. Boston: Global Entrepreneurship Research Association.
- Chakravarthy, B. (1986). Measuring strategic performance. *Strategic Management Journal*, 7, 437-458.
- Covin, J. G., & Miles, M. P. (1999). Corporate entrepreneurship and the pursuit of competitive advantage. *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 23(3), 47-63.
- Damanpour, F. (1991). Organizational innovation: a meta-analysis of effects of determinants and moderators. *Academy of Management Journal*, 34(3), 555-590.
- Davis, D., Morris, M., & Allen, J. (1991). Perceived environmental turbulence and its effect on selected entrepreneurship, marketing and organizational characteristics in industrial firms. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 19(4), 43-51.
- Day, D. L. (1994). Raising radicals. *Organization Science*, 5(2), 148-172.
- Floyd, S. W., & Wooldridge, B. (1999). Knowledge creation and social networks in corporate entrepreneurship: the renewal of organizational capability. *Entrepreneurship: Theory & Practice*, 23(3), 123-143.
- Frese, M., & Fay, D. (2001). Personal initiative: a concept for work in the 21st century. *Research in Organizational Behavior*, 23, 133-188.
- Go'mez-Haro, S., Arago'n-Correa, J. A., & Co'rdon-Pozo, E. (2011). Differentiating the effects of the institutional environment on corporate entrepreneurship. *Management Decision*, 49(10), 1677-1693.

- Grant, R. M. (1991). The resource-based theory of competitive advantage: implications for strategy formulation. *California Management Review*, 33, 114-135.
- Gruber, M. (2007). Uncovering the value of planning in new venture creation: a process and contingency perspective. *Journal of Business Venturing*, 22(6), 782-807.
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2010). *Multivariate data analysis*. New Jersey: Pearson Education.
- Hornsby, J. S., Kuratko, D. F., & Zahra, S. A. (2002). Middle managers' perception of the internal environment for corporate entrepreneurship: assessing a measurement scale. *Journal of Business Venturing*, 17, 253-273.
- Hoyle, R. H. (1995). *Structural equation modeling*. California: Sage Publications.
- Huang, K. H., & Yu, T. H. K. (2011). Entrepreneurship, process innovation and value creation by a non-profit SME. *Management Decision*, 49(2), 284-296.
- Hult, G., Snow, C., & Kandemir, R. (2003). The role of entrepreneurship in building cultural competitiveness in different organizational types. *Journal of Management*, 29(3), 401-426.
- Ireland, R. D., Covin, J. G., & Kuratko, D. F. (2009). Conceptualizing corporate entrepreneurship strategy. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 33(1), 19-46.
- Jöreskog, K., & Sörbom, D. (1993). *Lisrel 8: Structural Equation Modeling with the Simplis Command Language*. Chicago: Scientific Software International.
- Kohli, A., Jaworski, B., & Kumar, A. (1993). Markor: a measure of market orientation. *Journal of Business Venturing*, 12(3), 213-224.
- Kreiser, P. M., Marino, L. D., & Weaver, K. M. (2002). Assessing the psychometric properties of the entrepreneurial scale: a multi-country analysis. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 26, 71-92.
- Kuratko, D. F., Montagno, R. V., & Hornsby, J. S. (1990). Developing an intrapreneurial assessment instrument for effective corporate entrepreneurial environment. *Strategic Management Journal*, 11(5), 49-58.
- Li, H., & Atuahene-Gima, K. (2001). Product innovation strategy and the performance of new technology ventures in China. *Academy of Management Journal*, 44(6), 1123-1134.
- Lieberman, M., & Montgomery, D. (1988). First mover advantage. *Strategic Management Journal*, 9, 41-58.
- Long, C., & Vickers-Koch, M. (1995). Using core capabilities to create competitive advantage. *Organizational Dynamics*, 24(1), 7-22.
- McGee, J. E., & Finney, J. B. (1997). Competing against retailing giants: a look at the importance of distinctive marketing competencies. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 9(1), 59-70.

- McGee, J. E., Dowling, M. J., & Megginson, W. L. (1995). Cooperative strategy and new venture performance: the role of business strategy and management experience. *Strategic Management Journal*, 16(7), 565-580.
- McGinnis, M., & Verney, T. (1987). Innovation management and entrepreneurship. *Advanced Management Journal*, 52(3), 19-23.
- Miller, D., & Friesen, P. (1982). Innovation in conservative and entrepreneurial firms: two models of strategic momentum. *Strategic Management Journal*, 3(1), 1-26.
- Mintzberg, H. (2005). *Developing theory about the development the theory* dalam Hit, M. & Smith, K. (Ed). Great minds in management. Oxford: Oxford University Press.
- Pelham, A., & Wilson, D. (1996). A longitudinal study of the impact of market structure, firm structure, strategy, and market orientation culture on dimensions of small-firm performance. *Journal of the Academy of Marketing Science*, 24(1), 27-43.
- Rodsutti, M. C., & Swierczek, F. W. (2002). Leadership and organizational effectiveness in multinational enterprises in southeast Asia. *Leadership & Organization Development Journal*, 23(5/6), 250-259.
- Shane, S., & Venkataraman, S. (2000). The promise of entrepreneurship as a field of research. *Academy of Management Review*, 25(1), 217-227.
- Simon, M., Houghton, S. M., & Aquino, K. (2000). Cognitive biases, risk perception, and venture formation: how individuals decide to start companies. *Journal of Business Venturing*, 15(2), 113-134.
- Soriano, D. R., & Martí'nez, J. M. (2007). Transmitting the entrepreneurial spirit to the work team in SMEs: the importance of leadership. *Management Decision*, 45(7), 1102-1122.
- Thornhill, S. (2006). Knowledge, innovation and firm performance in high- and low-technology regimes. *Journal of Business Venturing*, 21(5), 687-703.
- Trevelyan, R. (2008). Optimism, overconfidence and entrepreneurial activity. *Management Decision*, 46(7), 986-1001.
- Venkatraman, N., & Ramanujan, V. (1986). Measurement of business performance in strategy research: a comparison of approaches. *Academy of Management Review*, 11(4), 801-881.
- Vermeulen, P. A. M., De Jong, J. P. J., & O'Shaughnessy, K. C. (2005). Identifying key determinants for new product introductions and firm performance in small service firms. *Service Industry Journal*, 25(5), 625-640.
- Wiklund, J. (1999). The sustainability of the entrepreneurial orientation-performance relationship. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 24(1), 37-49.
- Zahra, S. (1995). Corporate entrepreneurship and financial performance: the case of management leveraged buyouts. *Journal of Business Venturing*, 10, 225-247.